



**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, TEKANAN ANGGARAN WAKTU,  
AKUNTABILITAS DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Ende Dan Inspektorat Kabupaten  
Nagekeo)**

Oleh  
**Florentinus Ngera<sup>1</sup>, Yulita Londa<sup>2</sup>, Sabra B. Wahab Thalib<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Flores Ende**  
**E-mail: [2selolitalonda@gmail.com](mailto:selolitalonda@gmail.com)**

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Anggaran Waktu, Akuntabilitas, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Ende dan Nagekeo. Populasi berjumlah 78 orang dan sampel 34 orang. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan data primer dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengalaman kerja (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung > t tabel ( $2,146 > 2,04523$ ) dan tingkat signifikan  $0,040 < 0,05$ . (2) Tekanan Anggaran Waktu (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung > t tabel ( $2,167 > 2,04523$ ) dan tingkat signifikan  $0,039 < 0,05$ . (3) Akuntabilitas (X3) berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung > t tabel ( $4,149 > 2,04523$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . (4) Kompleksitas Audit (X4) berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung > t tabel ( $2,351 > 2,04523$ ) dan tingkat signifikan  $0,026 < 0,05$ . Secara simultan variabel Pengalaman Kerja, Tekanan Anggaran Waktu, Akuntabilitas, dan Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Tekanan Anggaran Waktu, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Kualitas Audit.**

**PENDAHULUAN**

Inspektorat daerah merupakan salah satu unit yang melakukan audit terhadap pemerintah daerah. Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya Inspektorat Kabupaten melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di setiap Kabupaten. Dengan adanya pemeriksaan dan pengawasan tersebut diharapkan kinerja menjadi baik dan hasil pemeriksaan juga semakin berkualitas, sehingga di Inspektorat memerlukan adanya Auditor yang berkualitas (Dessy Kumala Dewi, 2021). Auditor berkualitas dapat menjaga kualitas hasil audit. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari

faktor-faktor tersebut yang diantaranya pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, akuntabilitas dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Ende dan Nagekeo.

**LANDASAN TEORI**

**Pengertian Audit**

Audit dapat dikatakan sebagai pengumpulan, pemeriksaan dan pengevaluasian untuk memperoleh bukti-bukti terkait informasi mengenai pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.



Pelaksanaan audit dilakukan secara sistematis, sebelum audit harus diawali dengan merumuskan rencana audit. Dalam rencana audit, termasuk kapan akan melakukan inspeksi, memperkirakan berapa lama audit akan berlangsung, kapan laporan harus diselesaikan, berapabanyak auditor yang ditugaskan, dan lokasi masalah apa yang diharapkan akan dihadapi selama audit. Tujuan audit adalah untuk mengomentari kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Pengujian dasar merupakan langkah yang dilakukan oleh hampir semua auditor. Auditor hanya memeriksa sampel, transaksi dan peristiwa yang terjadi selama periode audit (Agoes, 2012).

### **Kualitas Audit**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya menurut Octaviana (2013) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit probability laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar audit yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Kualitas Audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Menteri Peremberdayaan Aparatur Negara (2008) yang terdiri dari Standar umum, standar pelaksanaan, dan

standar pelaporan, besertastandar tindak lanjut audit kinerja. Auditor juga harus mempunyai sifat skeptisisme atau tidak mudah percaya dalam melakukan audit. Kualitas Audit adalah output atau hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan ketentuan- ketentuan tertentu dan standar pengauditan yang menjadi pedoman bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya (Herlina, dkk, 2019). Audit merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang di kumpulkan atas pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut terhadap kriteria yang telah ditetapkan, dan serta menyampaikan pihak yang berkepentingan Auditor dalam proses mengaudit laporan memiliki peran penting, dimana laporan audit tersebut output dari proses audit. Laporan hasil audit berupa dokumen-dokumen yang diterbitkan kepada pihak berkepentingan dalam organisasi audit (Putra, 2020).

### **Pengalaman Kerja**

Elsa (2020) Seorang auditor akan semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila pengalaman kerja auditor tersebut semakin luas. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih profesional dalam pelaksanaan kegiatan audit (Ridho, dkk. 2014). Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya (Andreani 2014).



Menurut SPAP (2017) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa sebarangpun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Menteri Keuangan (2021) menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis. Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas intern banyak tergantung pada kedudukan pemeriksa interndalam bagan organisasi, tanggapan pimpinan terhadap hasil pemeriksaan, pengertian-pengertian dari yang diperiksa, disamping itu tentunya dengan keahlian dan pengalaman pemeriksa intern itu sendiri (Theodorus M Tuanakotta, 2014). Selanjutnya dikatakan bahwa semakin tinggi masa kerja seorang auditor internal, maka akan semakin tinggi pula pengalaman kerja yang dimilikinya, hal tersebut menjadikan seorang auditor kaya akan teknik audit. Pengalaman kerja menjadi hal yang sangat penting bagi seorang auditor karena, tanpa pengalaman yang besar seorang auditor akan kurang efektif dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman auditor adalah hal yang pernah di alami, dan dirasakan oleh karena itu pengalaman seorang audit mampumembentuk auditor menjadi semakin lebih baik dalam melakukan proses audit dan mampu mengatasi setiap hambatan dan kesalahan yang akan dihadapi dalam menjalankan auditnya.

### **Tekanan Anggaran Waktu**

Menurut Hutabarat (2012), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka seorang auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Menurut teori Atribusy Tekanan anggaran waktu diduga akan membawa pengaruh terhadap kualitas audit karena dapat memicu terjadinya *premature sign-off dan under-reporting of chargeable time*. Octaviana (2013) mengatakan bahwa saat kondisi seorang auditor tertekan maka auditor tersebut cenderung melakukan perilaku disfungsional, seperti melewatkan beberapa prosedur audit untuk meminimalisir waktu sehingga menyebabkan rendahnya kualitas yang dihasilkan. Menurut Herlina, dkk (2019) tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas memiliki arti yaitu keadaan untuk dipertanggung-jawabkan, keadaan dapat dimintai pertanggung-jawaban. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya (Shela & Farida, 2019) Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang auditor diperlukan sikap profesional dan pertimbangan moral. Untuk itu, setiap auditor harus memiliki rasa bertanggungjawab atau akuntabilitas yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jika seseorang diberi sebuah tugas maka orang tersebut akan berusaha sebaik mungkin mempertanggungjawabkan tugasnya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Akuntabilitas juga dapat berarti dorongan



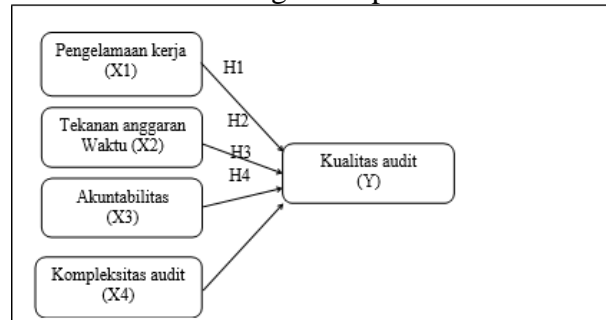
psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, dimana orang tersebut bertanggungjawab kepada rekan seprofesi dan lingkungannya.

### Kompleksitas Audit

Audit menjadi kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi. Menurut Gupta (2017) dalam Prasita dan Adi (2015) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar. Sementara variabilitas tugas didefinisikan sebagai derajat sebuah tugas familiar atau tidak, rutin atau tidak rutin, sering terjadi atau sebaliknya. Jadi kompleksitas audit muncul apabila kompleksitas tugas dan variabilitas tugas terjadi dalam kegiatan pengauditan.

Menurut Sanusi (2017) kompleksitas audit yaitu tugas yang membingungkan dan sulit diukur secara objektif karena persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit berbeda, tergantung dari individu tersebut merespon sulitnya tugas tersebut. Kompleksitas ini muncul karena tingginya ambiguitas tugas yang menyebabkan seseorang salah mengartikan tugas yang dia dapat sehingga membuat kinerjanya tidak maksimal. Selain itu seorang auditor yang mendapat tugas tambahan dari atasannya membuat dirinya harus pintar mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kompleksitas audit membuat seorang auditor berperilaku disfungsi, dimana saat semakin banyak dan sulitnya tugas yang dia dapat membuat dirinya melewatkan beberapa tugas atau mengerjakan tugas tersebut secara tidak maksimal sehingga kinerjanya menjadi menurun. Dari landasan teori yang dijelaskan di atas maka rerangka berpikir Digambar sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Rerangka Berpikir



Sumber : Olahan peneliti 2022

Berdasarkan landasan teori dari hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H2: Tekanan Anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H3: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H4: Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dilihat dari metode maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Kabupaten Ende dan Kabupaten Nagekeo berjumlah 78 dan jumlah sample 34 orang. Teknik pengambilan sampel dengan kriteria adalah pegawai yang memiliki jabatan fungsional sebagai auditor. Data yang digunakan adalah data primer dan teknik pengumpulan data adalah penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *pearson correlation* antar masing-



masing skor indikator dengan skor konstruk. Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$  ( $n$  adalah jumlah sampel). Jumlah sampel ( $n$ ) = 34 dan besarnya  $df = 34 - 2$  maka  $df = 32$ . Maka  $r$  tabel pada penelitian ini adalah 0,3388. Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner memiliki  $r$  hitung kisaran dari 0,344 s/d 0,919 berti lebih besar dari 0,3388 dan dinyatakan valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur dapat terpenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

### Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*( $\alpha$ ), Apabila nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 walaupun kenyataannya *Cronbach Alpha* memberikan reliabilitas yang lebih rendah (*under estimate*) dibandingkan dengan *construct reliability*. *Construct reliability* 0.70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0.60–0.70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik (Ghozali, 2016). Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengalaman kerja (X1)	0,813	Reliabel
Tekanan anggaran waktu (X2)	0,899	Reliabel
Akuntabilitas (X3)	0,801	Reliabel
Kompleksitas audit (X4)	0,636	Reliabel
Kualitas audit (Y)	0,800	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Pada 4.1 tabel diatas nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 (*Cronbach's Alpha* >60) dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur dapat terpenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah residual data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat grafik normal *probability plot* dan uji statistik one sample *Kolmogorov-Smirnov Test* Jika dapat dinilai signifikansi >0,05 maka data terdistribusi normal multivariate (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59929758
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.060
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* bahwa nilai  $K - S$  sebesar 0,066 dan *asym sig (2-tailed)* pada 0,200 > 0,05. Hal ini berarti data residualnya berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi





antar variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF, dimana nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016). Hasil uji Multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,591	1,693	Bebas Multikolinieritas
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0,885	1,130	Bebas Multikolinieritas
Akuntabilitas (X3)	0,585	1,710	Bebas Multikolinieritas
Kompleksitas Audit (X4)	0,905	1,105	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variabel pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, akuntabilitas, dan kompleksitas audit lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain Adapun cara untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas pada model ini yaitu dengan melakukan uji *statistik glejser* yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model. Jika signifikansi variabel independen > 0,05, maka disimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas atau disimpulkan data adalah homogen (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Uji Glejser

Variabel	Signifikan	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,773	Bebas Heteroskedastisitas
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0,286	Bebas Heteroskedastisitas

Akuntabilitas (X3)	0,408	Bebas Heteroskedastisitas
Kompleksitas Audit (X4)	0,293	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikansi pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, akuntabilitas, dan kompleksitas audit lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tujuan analisis regresi linear berganda ialah untuk menguji variabel pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, akuntabilitas, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Regresi Linier Berganda (X1, X2, X3 dan X4 Terhadap Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-	7.134		-	.33
	6.930			.971	.9
	.365	.170	.298	2.146	.040
	.164	.076	.246	2.167	.039
	.696	.168	.578	4.149	.000
X4	.427	.182	.264	2.351	.026

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil di atas maka persamaan regresi dari hasil tersebut sebagai berikut:

$$Y = -6.930 + 0,365X1 + 0,164X2 + 0,696X3 + 0,427 + 0,05$$

**Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

Uji t digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dan menerangkan variasi variabel dependen



(Ghozali, 2016). Uji t dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Uji t

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t hitung	Sign t
Pengalaman kerja (X1)	0,365	2,146	0,040
Tekanan anggaran waktu (X2)	0,164	2,167	0,039
Akuntabilitas (X3)	0,696	4,149	0,000
Kompleksitas audit (X4)	0,427	2,351	0,026
t Tabel	2,04523		

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**H1= Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit.** Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,365 dengan t hitung > t tabel (2,146 > 2,4523) dan tingkat signifikan 0,040 < 0,05. Seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal yang penting dan saling melengkapi. Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting. Apabila seseorang memasuki dunia karir auditing ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan seniornya yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2014). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ridho dkk (2014); Elsa (2020); Rr Putri Arsika Nirmala (2013) menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Fanisha (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H2= Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Audit.** Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,164 dengan t hitung > t tabel (2,167 > 2,04523) dan tingkat signifikan 0,039

< 0,05. Auditor diberikan batasan waktu dalam melaksanakan tugas mengaudit oleh atasannya. Hal ini dilakukan oleh KAP karena apabila KAP tidak dapat mengalokasikan waktu, maka waktu audit akan menjadi lama dan akan berdampak pada biaya audit yang semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Octaviana (2013); Elsa (2020); Rr Putri Arsika Nirmala (2013) menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda penelitian yang Hutabarat (2012), yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H3= Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.** Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,696 dengan t hitung > t tabel (4,149 > 2,04523) dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Eka (2015); Rr Putri Arsika Nirmala (2013) menunjukkan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda penelitian yang dilakukan Shela & Farida (2019) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H4= Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.** Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,427 dengan t hitung > t tabel (2,351 > 2,04523) dan tingkat signifikan 0,026 < 0,05. Adanya perbedaan persepsi ini akan menimbulkan kemungkinan untuk adanya pemikiran yang menyatakan bahwa tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin mudah bagi orang lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rr Putri Arsika Nirmala (2013); menunjukkan kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda penelitian yang dilakukan Pande Putu Ditha & Ni Ketut Lely (2017); Luh Wida & Bambang, yang

menunjukkan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**b. Uji F**

Menurut (Ghozali, 2016) Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksirkan nilai aktual (*goodness of fit*). Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 5% dengan derajat pembilang ( $df_1$ ) = k dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) = n-k-1 dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel indepen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4. 7  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453.541	4	113.385	14.748	.000 <sup>b</sup>
	Residual	222.959	29	7.688		
	Total	676.500	33			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3						

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 14,741 dengan nilai F tabel adalah 2,70 sehingga nilai F hitung > F tabel atau (14,741 > 2,70) dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, akuntabilitas, dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

**c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (penegakan hukum, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol (0) dan satu (1). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 <sup>a</sup>	.670	.625	2.773
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3				

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,625 (62,5%) yang berarti bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, akuntabilitas, dan kompleksitas audit sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Pengalaman kerja (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,365 dengan t hitung > t tabel (2,146 > 2,04523) dan tingkat signifikan 0,040 < 0,05. 2) Tekanan Anggaran Waktu (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,164 dengan t hitung > t tabel (2,167 > 2,04523) dan tingkat signifikan 0,039 < 0,05. Auditor diberikan batasan waktu dalam melaksanakan tugas mengaudit oleh atasannya. 3) Akuntabilitas (X3) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,696 dengan t hitung > t tabel (4,149 > 2,04523) dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. 4) Kompleksitas Audit (X4) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,427 dengan t





hitung > t tabel (2,351 > 2,04523) Adanya perbedaan persepsi akan menimbulkan kemungkinan untuk adanya pemikiran yang menyatakan bahwa tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin mudah bagi orang lain.

Berdasarkan masalah yang didapat diharapkan bahwa ntuk menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor diharapkan lebih sering mengikuti pendidikan, pelatihan dan sebagainya. Audit sebaiknya dilakukan oleh orang yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya karna semakin tinggi pengalaman auditor dalam kegiatan audit maka auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Untuk tekanan waktu, auditor harus mampu memaksimalkan waktu yang diberikan klien supaya dapat menemukan bukti yang cukup dan kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik jika auditor mampu menggunakan waktu tersebut. Selain itu Sebagai pimpinan lebih memperkirakan tingkat kompleksitas audit dan memilih auditor yang tepat, yang mampu dan mempunyai kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan tugas yang ada. Pengawasan atau evaluasi juga perlu dilakukan terhadap hasil pekerjaan auditor yang ditunjuk. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, misalnya integritas uadit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno. (2012). Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Andreani Hanjani, (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. (Studi pada Auditor KAP Di Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- [3] Dessy Kumala Dewi, (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi). Jurnal Cano Ekonomos, Vol 10 No.2, 15–25
- [4] Eka Purwanta. (2015). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). Jurnal Akuntansi. Volume XIX, No. 03, September 2015: 357-369
- [5] Elsa Yuwike Carolina Manurung. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Ketepatan anggaran waktu Audit dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Di BPK Perwakilan Provnsi Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Atma Jaya Jogyakarta
- [6] Fanisha Rizki Amalia. (2019). Pengaruh Integritas, Kompentensi, Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Profesi terhadap Kualita Audit. (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Perwakilan Kalimantan Selatan. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Jogyakarta.
- [7] Ghozali, Imam (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Herlina, Christiana Gulto, Talenta Marpaung. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. Jurnal Akrab Juara, Vol. 4 No. 2: 43-52.
- [9] Hutabarat Goodman, (2012). Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah Esai. Vol 6, No. 1, Januari 2012. ISSN No. 1978-6034
- [10] IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2017. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.
- [11] (2011). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. Keputusan Menteri Keuangan RI No 43/KMK.017



- tertanggal 27 Januari 1997. Tentang USAP
- [12] Menteri Kaungan RI (2021). Pembinaan dan Pengawasan Akuntans Publik. SK Menteri Keuangan No. 186 /PMK.01/2021 Tanggal 14 Desember 2021.
- [13] Luh Winda Asri Ayuni & Bambang Suprasto H. (2016). Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni (2016): 2352-2377 SSN: 2302-8556
- [14] Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Permenpan (2008). Standar Audit Aparatur Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008.
- [15] Mulyadi. (2014). Auditing (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Octaviana Arisinta, (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Jurnal Ekonomi dan Bisnas. Tahun XXIII, No. 3 Desember.2014.
- [17] Pande Putu Ditha Purnamasari1, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2017). Pengaruh Kompleksitas Tuaga, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.3. Juni (2017): 2496-2526. ISSN: 2302-8556
- [18] Prasita dan Adi. 2015. Pengaruh Kompetensi, Koordinasi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.
- [19] Putra (2020). Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, Vol. 1, No.1: 39-44.
- [20] Ridho Hidayat, Andreas, Elfi Ilham. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, etika, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit (Studi empiris pada auditor BPKP Provinsi Riau). Jurnal JOM FEKON Vol. 1 No.2.
- [21] Rr. Putri Arsika Nirmala. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audist. (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- [22] Sanusi. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta.
- [23] Shela Yoanita & Farida. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Profesional Care, Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. Prosiding The 5th Seminar Nasional dan Call for Paper-2019 "Kebaruan dan Kode Etik Penelitian" The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3
- [24] Tuanakotta, Theodorus M. (2014). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Salemba Empat, Jakarta